

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan juga analisa yang telah dilakukan berikut ini merupakan kesimpulan tugas akhir mengenai Kajian Kandungan Mikroplastik di Sungai di Kawasan Asia adalah sebagai berikut:

1. Kandungan mikroplastik pada sepuluh sungai di Asia yang dibahas pada kajian ini berkisar antara 0,1 - 1.392.000 *item/m*<sup>3</sup>. Sungai dengan kelimpahan mikroplastik tertinggi adalah Sungai Yellow Cina dan yang terendah terdapat pada Sungai Qin Cina. Bentuk, warna, ukuran dan komposisi mikroplastik yang dominan ditemui adalah mikroplastik berbentuk *fiber*, dengan warna merah, hijau, hitam dan putih, ukuran mikroplastik masing – masing sungai menunjukkan ukuran mikroplastik kecil dengan rentang 0,05 – 1 mm (Sungai: Saigon, Ciwalengke Majalaya, Pearl, Wei, Chao Phraya, Nakdong, Yellow, Haihe, Manas) dan untuk kategori mikroplastik besar dengan rentang 1-5 mm (Sungai Qin) serta komposisi mikroplastik adalah polimer *polypropylene* (PP), *polyethylene* (PE), poliamida (PA) dan *polyester*.
2. Faktor – faktor dominan yang mempengaruhi kandungan mikroplastik pada sepuluh sungai di Asia adalah adanya aktifitas penduduk disekitar sungai (yaitu pembuangan sampah, pembuangan air limbah domestik, aktifitas pertanian dan aktifitas peternakan air), kepadatan penduduk, pembuangan limbah industri ke sungai serta pengaruh musim hujan dan musim kemarau.
3. Dari kajian yang dilakukan pada lima negara ini terdapat kesamaan upaya yang dilakukan dalam menangani masalah mikroplastik di sungai, yaitu dari segi regulasi mulai dari perangkat kebijakan, aturan tentang penggunaan tas belanja yang harus dibawa sendiri, pelarangan atau pembatasan impor limbah plastik dan juga pelarangan plastik sekali pakai, serta melakukan pemetaan jalan terhadap sumber pencemar baik sampah maupun limbah, kerjasama, pembangunan, dan teknologi yang diterapkan sebagai upaya dalam penanganan masalah mikroplastik.

## 5.2 Saran

1. Agar memperbanyak penelitian tentang kandungan mikroplastik pada sungai – sungai di kawasan Indonesia.
2. Melakukan penelitian yang menghubungkan karakteristik sungai dengan kandungan mikroplastik pada sungai (debit; bentuk sungai; karakteristik fisik, kimia dan biologi air sungai)
3. Menyarankan kepada pemerintah untuk lebih memberikan perhatian dalam penanggulangan sampah plastik dan pengelolaan sungai untuk mengendalikan kandungan mikroplastik di sungai melalui upaya penegekan regulasi yang tegas.

